

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan–lingkungan kerja. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan di suatu negara.

Sudjana (1989) mendefinisikan belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Keberhasilan dalam belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar yang biasanya diukur dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Semakin tinggi nilai prestasi belajar maka hasil belajar dianggap semakin baik.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Intelegensi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Thurstone (dalam Suryabrata 2011) menyatakan dalam teori *primary mental ability* terdapat tujuh faktor yang masuk ke dalam intelegensi, yaitu ingatan, verbal, bilangan, kelancaran kata-kata, penalaran, persepsi, dan ruang.

Salah satu komponen intelegensi yang penting diperhatikan sebagai penyebab keberhasilan belajar adalah faktor ingatan (memori). Menurut Ormrod (2008) memori merupakan kemampuan menyimpan secara mental sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya, memori juga merupakan “lokasi” mental di mana informasi

tersebut disimpan. Menurut Irwanto (2002) memori merupakan kemampuan untuk menyimpan informasi sehingga dapat digunakan lagi di masa yang akan datang.

Kemampuan memori ini cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana kemampuan memori berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh. Hasil penelitian Istiqomah, dkk (2014) menunjukkan ada hubungan antara kemampuan memori siswa dengan hasil belajar pada materi senyawa hidrokarbon. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,79. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Pratiwi, dkk (2013) terdapat hubungan positif antara kemampuan memori dan keingintahuan siswa dengan prestasi belajar siswa pada materi koloid. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y_1 = 56,378 + 0,196 X_1 + 0,327 X_2$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan skor kemampuan memori akan memberi peningkatan sebesar 0,196 terhadap prestasi belajar afektif.

Dalam proses pembelajaran seringkali siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang telah disampaikan guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi lambat terutama untuk materi pelajaran yang sifatnya berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya. Salah satu pelajaran yang memiliki materi-materi saling berhubungan yaitu pelajaran kimia. Oleh karena itu, kemampuan ingatan sangat dibutuhkan oleh siswa agar mudah baginya memahami setiap yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

Pada kenyataannya pelajaran kimia adalah salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli diantaranya Wiseman, Kirwood dan Syimington (dalam Firman, 2000) menunjukkan bahwa siswa dengan mudah mempelajari mata pelajaran yang lain, tapi mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep kimia.

Pelajaran kimia merupakan pelajaran di SMA yang belum pernah diajarkan sebelumnya di SMP/MTs dan penuh dengan berbagai konsep. Dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih kompleks sehingga sangatlah diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut. Hal ini menyebabkan siswa semakin sulit mengkaitkan konsep yang satu dengan yang lainnya secara utuh dan benar. Sehingga dalam hal ini kemampuan

ingatan/memori sangat dibutuhkan oleh siswa agar mudah baginya memahami setiap konsep/materi yang berkaitan dengan konsep/materi sebelumnya.

Materi ikatan kimia dapat dipahami siswa dengan syarat siswa harus mampu mengaitkan konsep yang mendasarinya dengan konsep yang akan di pelajari, telah kita ketahui bahwa konsep atom terutama struktur atom, merupakan konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk memahami konsep-konsep kimia selanjutnya khususnya pada materi ikatan kimia.

Materi ikatan kimia masih tergolong materi yang mudah, namun menurut pernyataan guru mata pelajaran kimia melalui wawancara, siswa-siswi kelas X SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan pada materi tersebut. Hal ini berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yang kurang memuaskan (di bawah nilai KKM 75) yaitu 70,3 (kelas X IPA 1), 69,5 (kelas X IPA 2), 70,1 (kelas X IPA 3), 70 (kelas X IPA 4), dan 69,3 (kelas X IPA 5). Karena materi ikatan kimia ini berisi tentang materi yang bersifat hafalan dan pemahaman sehingga salah satu faktor yang dimungkinkan mempengaruhi hasil belajar ikatan kimia adalah kemampuan memori.

Peningkatan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini guru harus menetapkan metode pembelajaran yang tepat agar pada saat guru memasukkan ingatan/menyampaikan materi kepada siswa, mereka dapat menerima dan menyimpan ingatan/materi yang telah dimasukkan/diajarkan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangatlah penting dilakukan penelitian ini, karena kita dapat mengetahui seberapa besar **“Hubungan Antara Kemampuan Memori Konsep Struktur Atom dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X IPA 5 SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa–siswi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran kimia.
2. Hasil belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia masih rendah.
3. Salah satu materi pembelajaran kimia yang membutuhkan kemampuan memori siswa adalah materi ikatan kimia.
4. Perlu dibuktikan ada tidaknya hubungan kemampuan memori dengan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara kemampuan memori konsep struktur atom dengan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia kelas X IPA 5 SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kemampuan memori konsep struktur atom dengan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia kelas X IPA 5 SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Siswa

Mengetahui berapa besar kemampuannya mengingat materi pelajaran dan sebagai motivasi agar dapat meningkatkan kemampuannya.

1.5.2 Bagi Guru

Mendapatkan informasi kemampuan siswa dan sebagai masukan bagi perbaikan kualitas pembelajaran kimia disekolah.

1.5.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman didalam proses pembelajaran sebagai bekal dalam mempersiapkan diri sebagai calon pengajar. Serta untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar hubungan antara kemampuan memori siswa dengan hasil belajarnya.